BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tahun Baru Imlek merupakan perayaan terpenting bagi etnis Tionghoa. Tahun baru Imlek dirayakan selama 15 hari. Diawali dengan tradisi menghantarkan *Toa Pekong* atau Dewa Dapur naik ke langit. Makna dari tradisi menghantarkan Dewa Dapur naik ke langit ini agar mereka nantinya mereka mendapat keberkahan. Setelah ritual menghantarkan Dewa Dapur naik ke langit selesai, oleh penganut Tri Dharma akan melakukan tradisi bersih-bersih area klenteng. Tradisi bersih-bersih area klenteng ini dimaknai sebagai penyambutan hadirnya Tahun Baru Imlek.

Malam Tahun Baru Imlek terdapat tradisi makan malam bersama keluarga besar. Etnis Tionghoa meyakini semakin banyak hidangan saat makan malam keluarga maka akan semakin banyak pula rezeki yang diperoleh nantinya. Selanjutnya, di malam Tahun Baru ini mereka akan melakukan sembahyang Tahun Baru Imlek. Bagi etnis Tionghoa yang masih memelihara abu leluhur maka melakukan sembahyang leluhur. Sembahyang leluhur ini dimaknai sebagai wujud bakti mereka kepada para leluhur.

Malam Tahun Baru Imlek juga terdapat tradisi untuk berjaga sepanjang malam (begadang). Mereka memaknai bahwa malam Tahun Baru Imlek merupakan momen dikabulkannya doa-doa. Maka dari itu, etnis Tionghoa akan memanjatkan doa-doa di depan altar persembahan dengan rumah dalam keadaan terbuka dan tidak boleh membuang kotoran apapun yang ada didalam rumah tersebut.

Pada Tahun Baru Imlek ini juga terdapat tradisi mengenakan pakaian berwarna merah atau emas. Warna merah dan emas ini dimaknai sebagai warna pembawa keberuntungan. Selain itu, mereka akan saling memberikan ucapan *Gong Xi Fa Cai*, dan tradisi berbagi angpao yang berarti amplop merah yang berisikan uang. Bagi etnis Tionghoa, angpao dimaknai dapat memperlancar rezeki di tahun baru. Pada perayaan Tahun Baru Imlek kedelapan terdapat tradisi sembahyang Tuhan. Sembahyang Tuhan ini dimaknai sebagai bentuk ucapan terima kasih kepada Thian yang diimplementasikan melalui sembahyang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis beranggapan bahwa tradisi Tahun Baru Imlek masih tetap eksis tampil dengan tradisi-tradisi yang bernuansa Cina di Indonesia. Dengan melakukan serangkaian penelitian ini ditemukan bahwa adanya beberapa tradisi yang masih dilakukan dan tidak dilakukan. Namun, etnis Tionghoa Indonesia

memaknai Tahun Baru Imlek sebagai harapan baru dan menyatukan keluarga di tahun yang baru.

Dalam penelitian yang dilakukan masih banyak terdapat kekurangan, namun penulis selalu berusaha agar hasil penelitian ini mendekati kata sempurna. Namun, penulis hanyalah manusia biasa yang penuh kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari bahwa karya ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan pada segi penulisan ataupun isi. Oleh karena itu, saran dan masukan para pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan.